

ABSTRAK

Meski India mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan pasca reformasi ekonomi yang dilakukan pada tahun 1990, yakni dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,3 persen per tahun, Inggris tetap menjadikan India sebagai salah satu negara penerima bantuan luar negerinya. Padahal dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sebagaimana dimaksud, India dinilai dapat lepas dari bantuan luar negeri Inggris yang telah India terima semenjak tahun 1964. Terlebih pada tahun 2011 India diketahui sempat menolak pemberian bantuan luar negeri dari Inggris, namun Inggris bersikeras melanjutkan pemberian bantuan luar negerinya kepada India meski pada akhirnya kebijakan baru terkait pemberian bantuan luar negeri kepada India diumumkan pada tahun 2012. Dibalik keputusan Inggris untuk tetap memberikan bantuan luar negeri kepada India meski negara persemakmurnannya tersebut telah menjadi salah satu negara *economic leading* di dunia dan sempat menunjukkan arogansi dengan menolak bantuan luar negeri yang diberikan, tentu terdapat kepentingan tertentu.

Keputusan Inggris untuk tetap memberikan bantuan luar negeri kepada India lantas menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dirumuskan untuk mengetahui motivasi kontinuitas pemberian bantuan luar negeri yang dilakukan oleh Inggris kepada India. Penjelasan terkait masalah tersebut menggunakan pendekatan idealis dan kepentingan nasional. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan pada jangka waktu tahun 1990 pada saat India mulai mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan hingga tahun 2012 di mana Inggris mengumumkan untuk tetap memberikan bantuan luar negeri kepada India meski dengan kebijakan baru.

Kata Kunci: bantuan luar negeri Inggris, pertumbuhan ekonomi India, pendekatan idealis, kepentingan nasional, perubahan kebijakan.